

## EFEKTIVITAS MODEL PICTURE AND PICTURE PADA KETERAMPILAN MENULIS LANJUT SISWA SEKOLAH DASAR

Gifari Jakawali<sup>1</sup>, Rahman<sup>2\*</sup>, Vismaia S. Damaianti<sup>3\*</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung<sup>1 2 3</sup>  
[gifari@upi.edu](mailto:gifari@upi.edu), [rahmanprofupi@upi.edu](mailto:rahmanprofupi@upi.edu), [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan harapan adanya pengenalan strategi pembelajaran baru yang berkolaborasi dengan media digital, salah satunya ada pada model pembelajaran *picture and picture* yang efektif melatih kemampuan menulis lanjut siswa di kelas tinggi sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tahapan penerapan model *picture and picture* di siklus I; (2) tahapan penerapan model *picture and picture* di siklus II; (3) perbedaan yang terjadi di siklus I & siklus II berbantuan model *picture and picture*; dan (4) implikasi kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Pasirhuni I tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dari kelas tiga SD Negeri Pasirhuni I tahun pelajaran 2021/2022. Untuk instrumen, peneliti menggunakan instrumen tes dari hasil keterampilan siswa dalam membuat karangan cerita. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat hasil belajar yang efektif membaik yang terjadi selama pelaksanaan PTK. Peningkatan yang efektif itu terjadi di siklus II (PTK). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari terlaksananya model ini, siswa dapat dilatih kemampuan menulisnya yang berasal dari stimulus media gambar yang pendidik berikan pada model *picture and picture*.

Kata kunci: Menulis lanjut dan Model *picture and picture*.

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif (Tarigan, 2008). Secara hakikat, menulis merupakan kegiatan yang membuat karya dari ide imajinatif menjadi bentuk media tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain selain penulis tersebut (Sardila, 2015). Kegiatan menulis sudah ada dan diajarkan secara dasar baik itu di rumah oleh orang tua atau di sekolah oleh pendidik (Rahman dkk., 2020). Namun dalam ranah evaluasi pendidikan sendiri, tingkat menulis anak di era sekarang itu semakin memburuk. Salah satunya akibat *lost learning* selama pandemi kemarin. Terdapat beberapa aspek yang memang menghambat siswa untuk belajar di era pandemi ini, diantaranya adanya pembiasaan pembelajaran daring yang memaksa siswa untuk sepatat belajar secara online, terdapat perubahan kurikulum yang berujung tidak efektif, dan pendidik yang malah menunjukkan sisi lemahnya akibat metode belajar *synchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang berlangsung secara tatap maya dengan berbantuan akses jejaring internet (Kurniasari dkk., 2020) dan jika ditelusuri lebih jauh sebelum adanya pandemi, kasus keterlambatan menulis siswa itu ada. Salah satunya pada sekolah dasar tingkat atas.

Menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua tingkatan yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (Sayekti & Arga, 2020). Untuk menulis permulaan sendiri, siswa akan dipandu untuk mengenal berbagai bentuk huruf alfabet serta tata cara menulis berbagai huruf. Sedangkan menulis lanjut merupakan kegiatan menulis dan menyusun satu per satu kata menjadi paragraf yang dapat dipahami, contohnya dalam menyusun sebuah ejaan (benar & tepat), melatih menulis karangan dalam karya sastra, menulis ringkasan, menulis surat, dan keterampilan menulis lanjut lebih berfokus pada pembiasaan yang berisi kegiatan-kegiatan bahasa tulisan yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ingriyani & Pebrianti, 2021; Razak, 2019)

Namun berdasarkan fakta yang sebenarnya, menulis bukanlah hal yang mudah untuk kita kerjakan. Menulis itu erat kaitannya dengan ide. Memang di era sekarang, banyak platform dunia digital atau media sosial yang dapat membantu kita untuk menulis (Buwono & Dewantara, 2020). Tetapi hal ini tidak berlaku bagi siswa di sekolah dasar., karena kegiatan menulis yang mereka lakukan, selalu konvensional (Sari dkk., 2020). Banyak anak yang berbakat untuk menulis, akan tetapi guru tidak mengenalkan fasilitas pendukung tersebut. Mereka hanya memanfaatkan metode dan media yang standar. Seperti mengamati apa yang ada di lingkungan sekolah atau kelas, lalu mereka jadikan topik utama dalam menulis sebuah karangan. Hal ini lah yang menjadi penyebab minat belajar siswa dalam menulis lanjut menurun (Ingriyani & Pebrianti, 2021; Rahmawati dkk., 2018; dan Suastika, 2018).

Memang benar menjadi klasik ketika banyak hasil penelitian yang mengemukakan bahwa, penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional selalu menjadi awal mula hilangnya minat belajar siswa belajar di kelas. Namun memang itu kenyataannya, guru seperti kekurangan strategi pembelajaran (Dirgantara, 2020). Berbicara tentang strategi pembelajaran, Rahman (2017) menegaskan bahwa guru diberikan kebebasan untuk memilih model dan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Bahkan jika melihat kemajuan teknologi di era ini, guru bisa memodifikasi model dan metode pembelajaran dengan berbantuan media-media yang inovatif. Agar pelaksanaan strategi pembelajaran itu berlangsung lebih baik. Bahkan untuk melatih kemampuan menulis siswa, guru bisa berkolaborasi dengan bantuan media yang tersedia di internet (Rahman, 2019).

Akan mudah rasanya jika, guru selalu paham akan pentingnya kebaruan dalam memilih strategi pembelajaran untuk siswa di sekolah (Atikah & Engliana, 2018). Apalagi untuk guru SD. Bagi siswa SD, belajar itu harus menyenangkan (Rindaningsih dkk., 2019). Karena menurut sebgai siswa, mereka itu tidak semuanya ingin punya nilai tinggi. Tapi mereka ke sekolah itu, hanya ingin bermain dan mengenal secara sederhana isi pelajaran itu. Walaupun ada tuntutan dari RPP yang telah guru buat, tetapi hal ini tidak berlaku pada siswa SD (Suhartoyo dkk., 2020). Terasa sulit rasanya jika, siswa sudah kehilangan minat belajar akibat kesalahan pemilihan strategi pembelajaran tersebut. Mungkin benar, salah satu solusi paling baik agar kegiatan belajar berjalan dengan optimal itu adalah dengan memperbaiki komunikasi antara guru dengan siswa di kelas (Nurcahyo, 2018). Karena, komunikasi yang sehat akan menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar di kelas. Seperti halnya orang tua yang sedang berbicara kepada anaknya di rumah. Ketika *image* orang tua di mata anak itu baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan patuh dan taat terhadap apa yang sedang orang tuanya bicarakan. Sama halnya dengan guru. Guru adalah *role model* siswa di sekolah. Ketika guru tidak menjadi cerminan hal yang baik di kelas, sebgai apapun model dan metode yang dipilih olehnya pasti tidak akan berjalan dengan semestinya (Ningrum & Choiri, 2021). Maka dari itu, penulis mengusulkan pemilihan model pembelajaran yang di dalamnya membahas kegiatan belajar sambil bermain. Selain belajar sambil bermain,

guru juga bisa mengolaborasikan kegiatan belajar tersebut dengan media-media digital yang menarik bagi siswa ketika di kelas. Bahkan model ini diyakini bisa meningkatkan komunikasi siswa dengan guru di kelas. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis, seperti “*Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*” oleh Dewi dkk., (2019) di tahun 2019, yang menunjukkan bahwa studi penerapan model *picture and picture* akan berjalan dengan efektif ketika pelaksanaan pembelajaran di lapangan sudah benar-benar guru itu siap. Dari penggunaan media pendukung dan materi ajar yang memang mudah untuk di kolaborasikan dengan berbagai unsur pendukung lainnya. Selain itu, waktu pelaksanaan model ini memang membutuhkan waktu yang lama. Apalagi diawal-awal pelaksanaan, siswa sedikit tidak kondusif. Maka dari itu, guru harus siap mengkondisikan situasi tersebut. Selain itu, disarankan agar peneliti memiliki berbagai sumber gambar yang mudah diakses siswa, bisa dengan membagikan media gambar kepada siswa secara langsung atau jika keadaan kelasnya mendukung guru bisa memanfaatkan alat proyektor (LED) yang menampilkan media gambar dalam pelaksanaan model *picture and picture* tersebut. Sedangkan jika dilihat dari hasil akhir penerapan model ini, menurut peneliti “model ini dianggap efektif untuk meningkatkan minat menulis siswa di sekolah dasar, hal tersebut terjadi karena bantuan media gambar yang membantu siswa untuk mudah menuangkan ide-ide pikiran yang mereka lihat dan mereka realisasikan ke dalam bentuk bahasa tulisan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Praseptia & Zulherman (2021) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah dasar*” pada tahun 2021, mendapat hasil positif dari penerapan model ini, yaitu pelaksanaan model tersebut dilakukan dengan adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil akhir tes, dari ke dua kelas ini, penggunaan model *picture and picture* yang terlaksana di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan model ini lebih memberikan kebebasan pada siswa untuk lebih aktif berdiskusi/menyampaikan pendapat yang dapat mereka akumulasikan menjadi satu argumen yang sama. Bahkan mengajarkan akan pentingnya komunikasi dengan sesama teman kelompoknya. Selain meningkatnya prestasi siswa di kelas, model ini dapat meningkatkan jiwa sosial yang harus mereka punya agar selalu menerima berbagai bentuk perbedaan di dalam suatu perkumpulan.

Model *picture and picture* merupakan satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif atau mengutamakan kegiatan kelompok dengan berbantuan media gambar yang disediakan secara acak, lalu diurutkan menjadi pola yang logis atau dapat dipahami. Model ini mengandalkan gambar sebagai media pendukung dan utama dalam proses pelaksanaannya (Praseptia & Zulherman, 2021; dan Widyawati, 2019). Penulis memilih model ini karena, keberhasilannya yang ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya sekaligus menjadi bentuk yang sesuai dengan harapan penulis di awal, yaitu menginginkan model pembelajaran yang fleksibel, dapat berkolaborasi dengan media digital, dan dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar menulis karangan sambil bermain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Dewi dkk., 2019; Praseptia & Zulherman, 2021; dan Widyawati, 2019).

Kelebihan dari model ini adalah model pembelajaran tersebut dapat digunakan pada mata pelajaran apa saja, baik itu pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi dan mudah juga dikolaborasikan dengan banyak media digital yang ada di era modern (Fadjarajani dkk., 2020; Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018).

Berikut, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture*, yaitu: a. guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi pelajaran yang akan terlaksana; b. guru menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP; c. setelah pemaparan tujuan awal terlaksana tentang kegiatan belajar berbantuan model *picture and picture*, lalu guru membagi siswa di kelas menjadi empat atau lima orang dalam satu kelompoknya; d. guru menunjukkan dan menampilkan media gambar yang sudah guru siapk-an baik melalui alat proyektor atau media gambar (yang fisiknya nyata); e. guru menunjuk salah satu kelompok secara bergilir untuk memasang dan mengurutkan gambar yang mereka miliki atau mereka lihat menjadi urutan yang logis; f. setelah mereka susun, guru langsung menstimulus kelompok yang sedang menyusun gambar itu untuk memberikan kebebasan berargumen tentang maksud dari disusunnya gambar yang dari abstrak jadi lebih bermakna. Selain itu, siswa yang ada pada kelompok itu diberikan kebebasan untuk memaknai urutan gambar yang telah mereka susun. Misalnya jika gambar yang mereka susun tentang “A” tetapi yang mereka pahami menjadi “B” itu tidak jadi masalah, karena memang pada kegiatan ini siswa bebas mengeksplor kemampuan berpikirnya dalam memami maksud dari gambar tersebut; dan g. langkah terakhir, guru bisa memperbaiki atau meluruskan hal yang dianggap kurang baik dan mengapresiasi hasil kinerja siswa dalam menyusun dan membuat karangan, sesuai dengan “gambar yang telah mereka susun” (Praseptia & Zulherman, 2021).

Maka dari itu, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti berharap adanya kebaruan yang harus para pendidik siapkan pada keterampilan menulis lanjut siswa di SD yang dominan menurun akibat terjadinya *lost learning* selama *pandemi* kemarin. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada proses pembelajaran menulis. Dengan harapan, dapat menstimulus siswa untuk mendapatkan ide/gambaran dalam menulis sebuah karangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini perlu dilakukan dengan diberi judul “Efektivitas Model *Picture and Picture* pada Keterampilan Lanjut Siswa Sekolah Dasar”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pasirhuni I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK.

Penelitian ini berlangsung selama empat hari, dari tanggal 31 Mei 2022, 2 s.d 4 Juni 2022. Dengan durasi dalam satu kali pertemuannya adalah 45 menit. Sasaran dari kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas tiga SD Negeri Pasirhuni I yang berjumlah 24 siswa.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PTK ini yaitu: a. observasi dengan objek penelitian dengan tujuan untuk lebih mengenal objek dan unsur pendukung penelitian lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian; b. menentukan objek penelitian. Pada tahapan ini, peneliti ingin memastikan bahwa siswa kelas tiga SD Negeri Pasirhuni I dengan tahun ajaran 2021/2022 adalah objek penelitian yang telah mendapatkan pertimbangan berdasarkan karakteristik kelas yang sesuai dengan tujuan awal peneliti; dan c. pengumpulan data awal (observasi) adalah syarat peneliti untuk menentukan masalah dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara kepada guru wali kelas, dan mencari rujukan artikel yang sesuai dengan masalah yang akan peneliti telusuri (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan siswa dengan kelompoknya, dengan membuat karangan cerita dari hasil analisa gambar berbantuan dengan model *picture and picture*. Hasil dari penelitian ini dianalisis dengan menghitung ketuntasan dari hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010)

**Table 1.** Interpretasi Data Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria
100 – 90	Tinggi
90 – 75	Sedang
65 – 50	Kurang
< 50	Sangat Kurang

Sumber : Spradley (1980).

Untuk prosedur penelitiannya, dirancang dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, di antaranya: a. perencanaan; b. pelaksanaan tindakan kelas; c. observasi/pengamatan; dan d. refleksi keseluruhan kegiatan dari siklus I, sedangkan untuk siklus II berorientasi pada hasil akhir kegiatan terdapat refleksi dari siklus I. Dengan begitu, keempat tahapan di siklus II ini merupakan tahapan perbaikan kekurangan yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian di siklus I.



Gambar 1 Langkah-langkah PTK  
 Sumber : Direktorat Tendik (2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan : (1) tahapan penerapan model *picture and picture* di siklus I; (2) tahapan penerapan model *picture and picture* di siklus II; (3) perbedaan yang terjadi di siklus I dan siklus II berbantuan model *picture and picture*; dan (4) implikasi kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*.

### Siklus I

Siklus I terlaksana selama 2 kali pertemuan dari tanggal 31 Mei 2022 dan 2 Juni 2022. Setiap satu pertemuan, terlaksana dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Diawali dengan guru membuka kegiatan belajar dengan tema “energi dan perubahannya” yang mengacu pada sub tema “penghematan energi”. Lalu guru memaparkan prosedur kegiatan belajar

yang akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Masuk ke kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 siswa). Setiap kelompok akan diarahkan untuk mengambil kode yang berisi gambar gambar yang harus disusun oleh kelompok tersebut. Terakhir, pada kegiatan penutup, guru dengan siswa melakukan kegiatan refleksi berdasarkan hasil kerja siswa dengan teman sekelompoknya. Tanggal 31 Mei 2022 guru melaksanakan kegiatan belajar dengan sebagian kelompok dan sisanya di lanjut di hari berikutnya.

**Penerapan Siklus I dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

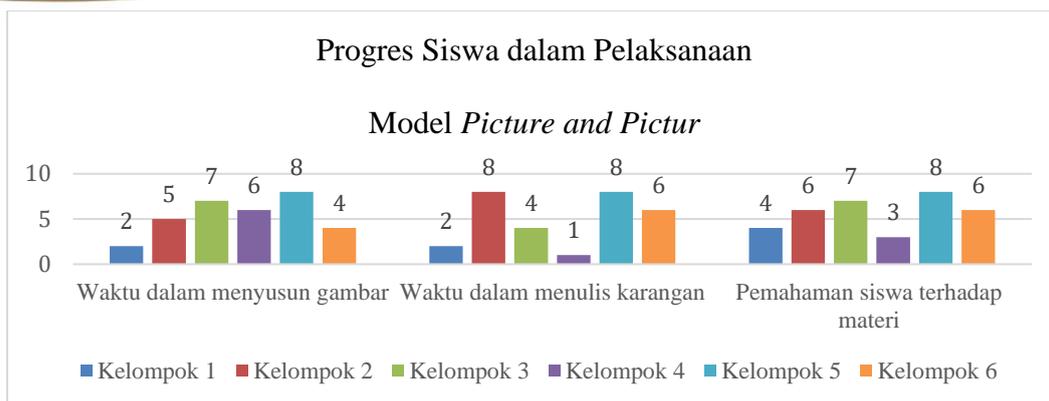
- a. Dibuka dengan kegiatan apersepsi dan apresiasi dengan siswa (dalam pengenalan materi “penghematan energi”. Waktu pelaksanaannya 10 menit.
- b. Kegiatan pokok berlangsung selama 30 menit dengan prosedur, guru mengawali kegiatan pemaparan materi dilanjut dengan kegiatan penerapan model *picture and picture* berbantuan berbagai alat pendukung yang telah guru siapkan. Baik itu PC atau laptop, proyektor, dan mouse. Pada pelaksanaan model ini, sesuai dengan *step by step* yang telah Rahman (2017) tulis bahwa langkah selanjutnya adalah siswa harus duduk berdampingan dengan kelompok yang telah guru buat. Lalu mereka akan berdiskusi satu sama lain pada sesi pengelompokan gambar yang akan guru siapkan pada pelaksanaannya. Selain itu, selama berlangsungnya kegiatan ini guru tetap harus mendampingi siswanya agar pengerjaan model pembelajaran tersebut lebih terstruktur atau dengan harapan dapat meminimalisir terjadinya *miscommunication* antara siswa dengan teman kelompoknya. Dalam kegiatan ini juga, selama setiap kelompok itu tampil, guru ikut andil memberikan *stimulus* dan memperbaiki secara tersirat mengenai hasil kerja siswa itu sendiri.
- c. Kegiatan penutup berlangsung dengan durasi 5 menit dengan guru mereview hasil keseluruhan yang telah siswa buat.

Dari uraian hasil siklus I di atas, dapat kita distribusikan menjadi frekuensi hasil belajar siswa di kelas tiga SD Negeri Pasirhuni I sebagai berikut.

**Table 3** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama kelompok	Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Kelompok hemat air	45		√
2	Kelompok hemat listrik	65		√
3	Kelompok anti kantong plastik	70		√
4	Kelompok daur ulang	60		√
5	Kelompok waspada vampir listrik	75	√	
6	Kelompok hemat energi BBM	65		√
Jumlah		380	1	5
Rata-rata nilai		63,33		
Persentase ketuntasan			10%	90%

Selain itu, terdapat diagram hasil progres siswa berdasarkan kategori ketuntasan dari hasil belajar siswa sebagai berikut.



**Grafik 1.** Progres Siswa dalam Pelaksanaan Model *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus I, menunjukkan pada kriteria kurang sesuai keterangan yang tersedia di **Tabel 1**. Interpretasi data hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru akan mengevaluasi kekurangan di siklus I ini agar dapat diperbaiki dan kembali kita terapkan hasil perbaikannya di siklus II. Berikut kekurangan yang terjadi di siklus I, yaitu waktu belajar yang dianggap kurang, siswa masih belum paham akan konsep belajar dengan berbantuan model *picture and picture*, keadaan kelas yang cukup tidak terkondisi, dan imajinasi siswa terlalu luas, akibatnya mereka cukup memakan waktu yang lama dalam menyusun gambar tersebut. Maka dari itu, di siklus II yang mendatang peneliti ingin memperbaiki hal-hal di tersebut.

### Siklus II

Siklus II terlaksana selama 2 kali pertemuan dari tanggal 3 Juni 2022 dan 4 Juni 2022. Setiap satu pertemuan, terlaksana dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Seperti halnya prosedur PTK di siklus I, siklus II memiliki alur kegiatan yang sama dengan siklus I. Namun, di siklus II ini peneliti ingin merubah dan menambahkan beberapa aspek pendukung yang dapat memperbaiki kualitas di siklus I sebelumnya. Ketika di awal kegiatan, guru membuat lebih sederhana lagi tentang cara belajar dengan model *picture and picture* ini. Seperti memberikan penugasan pada setiap siswa yang lebih detail, misalnya dari satu kelompok itu ada yang bertugas menyusun gambar, ada yang menjadi notulensi, dan ada yang bertugas untuk membacakan hasil tulisan itu.

Selain itu, guru dapat merevisi media pendukung kegiatan *picture and picture* ini, seperti mencari gambar yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan mudah ditemui oleh siswa baik itu ketika di rumah dan di sekolah. Gambar yang dipilih pun tentunya harus sesuai dengan sub tema pelajaran “energi dan perubahannya”. Adanya tambahan waktu bagi siswa yang akan menulis karangan dari hasil diskusi dengan temannya. Agar suasana menjadi lebih kondusif, guru akan menambahkan suara musik yang dapat membantu siswa fokus terhadap apa yang sedang mereka diskusikan. Fungsi penambahan media suara ini pada pelaksanaan PTK adalah karena kondisi diluar kelas yang memang tidak bisa dinetralsisir oleh guru. Akibatnya siswa yang di dalam kelas ikut tidak terkondisikan. Maka dari itu, peneliti berharap adanya bantuan media musik ini bisa mengalihkan fokus siswa dari kebisingan yang ada di luar kelas dan dapat membantu siswa yang berada di dalam kelas menjadi lebih fokus untuk belajar.

### Penerapan Siklus II dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- Dibuka dengan kegiatan apersepsi dan apresiasi dengan siswa (dalam pengenalan materi “penghematan energi”. Waktu pelaksanaannya 10 menit.
- Kegiatan pokok berlangsung selama 30 menit dengan prosedur, guru mengawali

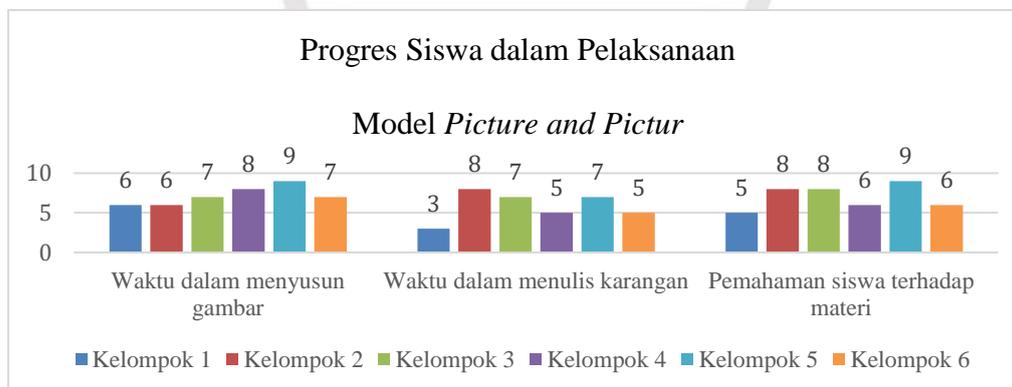
- kegiatan pemaparan materi dilanjut dengan kegiatan penerapan model *picture and picture* berbantuan berbagai alat pendukung yang telah guru siapkan. Baik itu PC atau leptop, proyektor, dan mouse. Pada pelaksanaan model ini, sesuai dengan *step by step* yang telah Rahman (2017) tulis bahwa langkah selanjutnya adalah siswa harus duduk berdampingan dengan kelompok yang telah guru buat. Lalu mereka akan berdiskusi satu sama lain pada sesi pengelompokkan gambar yang akan guru siapkan pada pelaksanaannya. Selain itu, selama berlangsungnya kegiatan ini guru tetap harus mendampingi siswanya agar pengerjaan model pembelajaran tersebut lebih terstruktur atau dengan harapan dapat meminimalisir terjadinya *miscommunication* antara siswa dengan teman kelompoknya. Dalam kegiatan ini juga, selama setiap kelompok itu tampil, guru ikut andil memberikan *stimulus* dan memperbaiki secara tersirat mengenai hasil kerja siswa itu sendiri.
- c. Kegiatan penutup berlangsung dengan durasi 5 menit dengan guru mereview hasil keseluruhan yang telah siswa buat.

Dari uraian hasil siklus II di atas, dapat kita distribusikan menjadi frekuensi hasil belajar siswa di kelas tiga SD Negeri Pasirhuni I sebagai berikut.

**Table 4** Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama kelompok	Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Kelompok hemat air	60		√
2	Kelompok hemat listrik	80	√	
3	Kelompok anti kantong plastik	75	√	
4	Kelompok daur ulang	80	√	
5	Kelompok waspada vampir listrik	85	√	
6	Kelompok hemat energi BBM	70		√
Jumlah		450	4	2
Rata-rata nilai		75,00		
Persentase ketuntasan			67%	33%

Selain itu, terdapat diagram hasil progres siswa berdasarkan kategori ketuntasan dari hasil belajar siswa sebagai berikut.



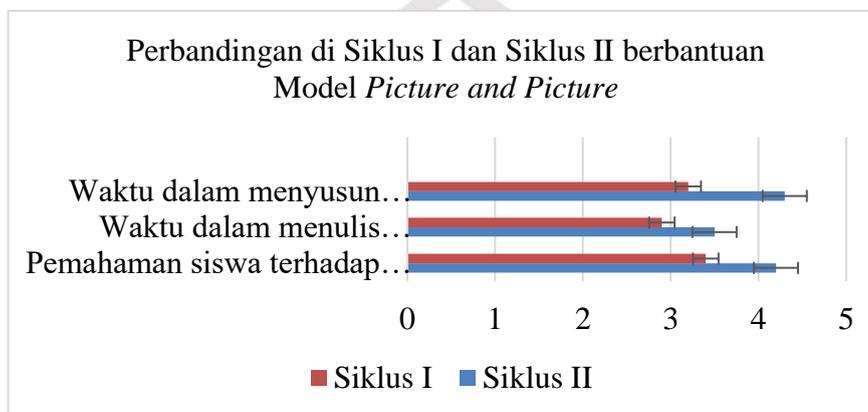
**Grafik 2** Progres Siswa dalam Pelaksanaan Model *Picture and Pictur*

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus I, menunjukkan pada kriteria sedang sesuai keterangan yang tersedia di **Tabel 1**. Interpretasi data hasil belajar siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perubahan yang sebagian besarnya

siswa itu alami di siklus II ini. Terdapat peningkatan pada waktu menyusun gambar menjadi pola yang bermakna dan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Namun untuk waktu menulis sebuah karangan sendiri, masih ada di fase cukup. Hal ini terjadi karena, sebagian anggota kelompoknya tidak ikut andil secara maksimal membantu un-tuk menyalurkan ide atau gagasannya pada teman anggotanya yang bertugas dalam me-nulis sebuah karangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa untuk siklus II ini siswa mendapatkan beberapa peningkatan yang efektif dan sudah paham akan pembelajaran berbantuan media gambar yang telah guru tersebut terapkan dan pada akhirnya mereka menjadi lebih kompak untuk saling berkontribusi dalam kegiatan belajar yang berbasis *discovery learning*.

### Perbandingan yang Tejadi di Siklus I dan Siklus II berbantuan Model *Picture and Picture*

Hasil akhir penelitian tindakan kelas (PTK) berbantuan model *picture and picture* ini berjalan efektif, berdasarkan dari kekurangan yang terjadi di siklus I bisa diatasi dengan baik di siklus II. Berikut perbandingan hasil akhir dari PTK di siklus I dan II,



**Grafik 3** Perbandingan di Siklus I dan Siklus II berbantuan Model *Picture and Picture*

Pelaksanaan siklus I dianggap sebagai awal pengenalan kegiatan belajar menggunakan model *picture and picture*. Terdapat beberapa masalah yang mendasari kegiatan belajar ini. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam pelaksanaan di siklus I ini, yaitu waktu belajar yang dianggap kurang, siswa masih belum paham akan konsep belajar dengan media gambar, keadaan kelas yang cukup tidak terkondisi, dan siswa masih sulit untuk berpikir cepat. Akibatnya dapat menghambat jalannya model pembelajaran tersebut, di antaranya : (1) waktu dalam menyusun gambar dirasa cukup lamban; (2) siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis karangan, itu terjadi karena teman kelompoknya tidak bekerja secara optimal; dan (3) hanya sebageian kelompok yang paham akan alur belajar yang telah mereka buat dari hasil karangan bebas tentang “penghematan energi”.

Tetapi setelah masuk pada pelaksanaan siklus II, siswa mulai terbiasa dengan model *picture and picture* tersebut. Walaupun masih terdapat masalah yang di mana guru belum bisa mengondisi-kan keadaan kelompok yang belum tampil, akibatnya keadaan di kelas tetap tidak terkondisi dan selalu ramai. Di siklus II ini, setiap kelompok sudah paham akan alur kegiatan belajar dan tugas masing-masing anggota kelompoknya. Mereka dengan sigap membagi tugas dengan teman kelompoknya. Ada yang bertugas menyusun gambar, dan ada yang bertugas langsung menulis cerita yang mereka buat berdasarkan gambar yang telah mereka lihat. Lalu setelah pembagian tugas itu beres, mereka langsung berdiskusi dan saling menyampaikan ide-ide yang mereka pahami dan disatukan menjadi bentuk karangan cerita yang bermakna serta terstruktur

dengan baik dan rapih. Selain itu secara data terdapat peningkatan yang efektif di mana: (1) waktu dalam menyusun gambar sudah dirasa cepat (paham akan pola yang seharusnya mereka isi); (2) kecepatan menulis sudah cukup membaik, walaupun masih terdapat beberapa kelompok yang kesulitan dalam menyusun kata per kata menjadi paragraf yang baik. Hal ini terjadi akibat beberapa teman kelompoknya yang tidak andil membantu teman mereka yang menulis; (3) untuk pemahaman materi, mereka mendapat peningkatan di akhir, di mana mereka paham akan apa yang harus mereka lakukan tentang cara “pern-ghematan energi” yang dapat mereka terapkan di rumah masing-masing.

### **Implikasi Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Model *Picture and Picture*** **Kelebihan Penerapan Model *Picture and Picture***

- a. Siswa dapat di stimulus untuk memiliki berbagai ide yang dapat mereka terapkan dari gambar yang telah guru sediakan.
- b. Siswa bisa aktif bersosialisai dengan teman kelompoknya untuk ikut andil bekerja sama dalam menyusun gambar dan menulis sebuah karangan.
- c. Guru akan leluasa memberikan berbagai simulasi tentang “**penghematan energi**” yang mudah dan beragam. Guru bisa memberikan contoh di luar buku yang siswa punya. Dengan begitu, kegiatan belajar guru dengan siswa akan lebih interaktif dan akan berbasis modern.

### **Kekurangan Penerapan Model *Picture and Picture***

- a. Pelaksanaan ini membutuhkan waktu yang tidak bisa singkat, butuh persiapan yang cukup matang. Karena, pelaksanaan ini membutuhkan berbagai sumber dan alat yang cukup mendukung.
- b. Jumlah tampilan yang dijalankan efektifnya hanya bisa 2-3 kelompok saja. Lebih dari itu, akan tidak terkondisi dengan baik. Suasana kelas mudah ramai. Selain itu juga, siswa menjadi mudah bingung akan pembahasan yang telah teman-temannya sampaikan. Maka dari itu model pembelajaran ini perlu sekali suasana yang tenang dan komunikasi guru harus bisa mendominan dalam pelaksanaan model tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung di atas, peneliti memiliki beberapa kesimpulan mengenai efektivitas model *picture and picture* pada keterampilan menulis lanjut siswa kelas 3 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- (1) menulis itu sifatnya produktif ketika menggunakan model *picture and picture* ini, siswa bisa bebas dan aktif berkolaborasi dengan berbagai hal, baik itu dengan teman kelompoknya & dengan imajinasi yang mereka miliki dari hasil menyusun gambar tersebut. Tidak akan sulit rasanya jika kegiatan belajar itu selalu dilakukan secara bersama-sama. Bahkan, guru juga bisa ikut andil membantu/menstimulus siswa menumbuhkan ide-ide baru dari hasil analisisnya;
- (2) guru tidak menjadi hakim yang menentukan keputusan benar atau salah nya hasil kerja tersebut, tetapi guru memiliki peran untuk meluruskan hal-hal yang dianggap kurang baik dari apa yang telah siswa kerjakan;
- (3) dari terlaksana nya model ini, yaitu dapat melatih keterampilan menulis lanjut siswa di sekolah dasar. Karena motivasi menulis itu, berawal dari dibukannya cakrawala imajinasi yang siswa miliki. Salah satu nya dengan memanfaatkan media digital modern dan didukung oleh guru sebagai pendamping dalam kegiatan belajar; dan

- (4) namun untuk pelaksanaan kedepannya, guru perlu akannya persiapan yang cukup detail seperti PC/Leptop, proyektor, mouse atau media gambar *print out* yang siswa susun secara nyata dalam proses pelaksanaannya. Selain itu waktu pelaksanaannya tidak bisa singkat dan guru harus memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya. Agar apa yang guru arahkan dapat dengan mudah siswa pahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Atikah, & Engliana. (2018). Skimming-Scanning Strategies and Vocabulary Mastery Impact On Reading English Texts. *INFERENCE : Journal of English Language Teaching*, 1, 41–49. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5580>
- Buwono, S., & Dewantara, J. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4, 1186–1193. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/526>
- Dewi, N., Kristiantari, M. ., & Ganing, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3, 278–285. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/22364>
- Direktorat Tendik. (2008). *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) dan Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Ditjend PMPTK.
- Dirgantara, G. (2020). Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Multimedia. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8, 1007–1021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36441>
- Fadjarajani, S., Rosali, E., & Noerdianasari, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34, 19–28. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14864>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7, 1–22. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/175>
- Kurniasari, A., Setyo, F., & Adi, D. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) selama Pandemi Covid-19. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6, 1–8.
- Ningrum, W., & Choiri, M. (2021). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 46–52. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/thifl/article/view/51>
- Nurchahyo, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Iklan, Sarana Komunikasi pada Kelas VIII SMPN1 Singosari. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 4, 78–88. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/2123>
- Praseptia, D., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 3018–3025. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1073>

- Prihatiningsih, E., & Setyaningtyas, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 4, 1–14. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1441>
- Rahman. (2017). *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. ALQAPRINT JATINANGOR.
- Rahman. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution. *ATLANTIS PRESS*, 190–193.
- Rahman, Ariawan, V., & Pratiwi, I. (2020). Digital Literacy Abilities of Students in Distance Learning. *ATLANTIS PRESS (ICOLLITE 2020)*, 509, 592–598. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=jRXc0IUAAAAJ&citation\\_for\\_view=jRXc0IUAAAAJ:H7nrzBkawXsC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jRXc0IUAAAAJ&citation_for_view=jRXc0IUAAAAJ:H7nrzBkawXsC)
- Rahmawati, S., Rahman, & Sopandi, W. (2018). Development And Validation Pop-Up Book Based On Thematic As Learning Media Of Reading Comprehension. *Proceeding of International Conference On Child-Friendly Education*, 2503–5185, 593–597.
- Razak, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana berbasis Emosi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Elementary School*, 2, 198–208. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/963>
- Rindaningsih, I., Hastuti, W., & Findawati, Y. (2019). Desain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar. *Proceeding of The ICECRS*, 2, 41–47. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1371>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 40. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 56–63. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/3265>
- Sayekti, M., & Arga, H. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Pidato pada Siswa SD Kelas VI dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Collase: Creative of Learning Students Elemenary Education*, 3, 162–166. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4297>
- Spradley, J. (1980). *Participant Observation* (University). Holt, Rinehart and Winston.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 57–64. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/905>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kesatu Cet). Alfabeta.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S., Jalarwati, S., Samsia, Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Azhari, M., Isa, H., & Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 161–164. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6588>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Widyawati, W. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Keterampilan Menulis Tingkat Universitas. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2, 226–241. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3027>